

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Dari segi sarana dan prasarana, kebijakan ini memberikan pengaruh positif bagi pedagang karena dapat memfasilitasi dan memberikan kepuasan pedagang. Pedagang puas dengan fasilitas yang diberikan karena dapat memberikan manfaat dan perubahan ketika dibandingkan dengan sebelum relokasi, seperti misalnya lapak yang lebih nyaman dibandingkan di tempat sebelumnya, serta fasilitas lainnya seperti lift, escalator, dan musholla yang tidak mereka dapatkan ketika sebelum relokasi. Bahkan untuk biaya sewa, listrik, air, dan petugas kebersihan adalah gratis. Sedangkan Teras Malioboro 1 juga memiliki desain yang futuristik dan modern sehingga pedagang yang berada di Teras Malioboro 1 lebih terlihat tertata dan rapi. Sehingga ketersediaan dan kondisi fasilitas ini telah cukup lengkap, memadai, dan fungsional.
2. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh pedagang telah berdampak negatif dalam segi pendapatan atau pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan yang menurun ketika dibandingkan dengan sebelum relokasi. Secara garis besar, rata-rata penurunan pendapatan pedagang bisa mencapai 25-50% ketika dibandingkan dengan sebelum relokasi. Seperti misalnya, rata-rata setelah relokasi ini pendapatan mereka bisa menurun hingga menjadi dibawah satu juta atau berkisar Rp500.000,00-Rp750.000,00 per-harinya. Sedangkan sebelum

relokasi, bahwa mereka bisa mencapai 1 juta rupiah per-harinya atau bahkan lebih. Sehingga kebijakan ini memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian pedagang berupa penurunan pendapatan atau pengunjung.

3. Dalam segi pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan 6 aspek SIBAKUL, hal ini memberikan pengaruh positif dengan membantu menekan pengeluaran pedagang, meningkatkan pengunjung dan kualitas pedagang. Kemudian adanya pengelolaan ini menjadikan pedagang di Teras Malioboro 1 lebih tertata/terstruktur. Sehingga seiring berjalannya waktu pengunjung di Teras Malioboro 1 perlahan mulai meningkat dan menunjukkan tren positif ketika dibandingkan ketika awal relokasi. Seperti misalnya dari segi pengunjung yang meningkat 4-5%, pada tahun 2022 total pengunjung sejumlah 2.765.751 dan pada tahun 2023, total pengunjung sejumlah 2.880.796.
4. Hambatan yang terdapat dalam Teras Maliboro 1 adalah adanya pedagang yang masih berfikir konvensional, yaitu adanya perbedaan dalam mindset, mental, dan *effort*. Para pedagang sulit mengikuti perubahan yang terjadi dan minim melakukan inovasi. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses peningkatan pendapatan dan pengunjung di Teras Malioboro 1.
5. Kebijakan relokasi ini telah mampu memberikan dampak kepuasan kepada pedestrian selaku target dalam kebijakan Penataan Kawasan Khusus pedestrian ini. Sebab kebijakan tersebut membawa banyak nilai positif bagi pedestrian, seperti kenyamanan, keamanan,

keindahan, dan ruang dalam berjalan. Standar sarana dan prasarana, juga telah tersedia dan cukup memadai.

6. Dalam segi efektivitas kebijakan, terkait indikator ketepatan target, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata berhasil terpenuhi. Berbagai indikator tersebut dinilai dari segi perspektif pemerintah dan juga target/sasaran kebijakan yang mana pada faktanya tidak terdapat permasalahan yang menjadi konflik besar dalam kebijakan ini. Sehingga kebijakan ini dapat dikatakan efektif berdasarkan tercapainya indikator-indikator efektivitas kebijakan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini melihat berbagai sisi dan dinamika dalam kebijakan ini secara proporsional, bahwa kebijakan ini pada intinya terdapat pengaruh positif dan juga negatif. Kebijakan ini memberikan pengaruh positif dari segi fasilitas dan pengelolaan karena memberikan manfaat dan perubahan yang dirasakan oleh pedagang. Kemudian juga memberikan pengaruh positif kepada kepuasan pedestrian, yaitu pedestrian puas dengan kondisi jalur pedestrian setelah dilakukan relokasi.

Sedangkan di sisi lain terdapat dampak negatif bahwa dari segi pendapatan dan pengunjung adalah memang tidak dapat dipungkiri jika terjadi penurunan dibandingkan ketika sebelum dilakukan relokasi. Hal ini juga diperparah fakta bahwa dalam Teras Maliboro 1, terdapat pedagang yang masih berfikir konvensional, yaitu adanya perbedaan dalam mindset, mental, dan *effort*. Hal ini menjadi faktor terjadinya penurunan pendapatan dan menghambat proses peningkatan pendapatan dan pengunjung.

4.2. Saran

1. Pemerintah melalui pengelola Teras Malioboro 1 harus terus menjaga konsistensinya untuk menaikkelaskan pedagang di Teras Malioboro tersebut. Sebab, kondisi pada saat ini sedang mengalami tren yang meningkat dari segi perekonomian pedagang. Konsistensi tersebut dapat memberikan manfaat yang luas bagi Yogyakarta khususnya, karena Malioboro merupakan salah satu ikon sentral dari DIY. Di sisi lain, pengelola juga harus segera merealisasikan pembangunan dan upaya yang belum sempat terlaksana salah satunya seperti pelatihan Bahasa Inggris bagi pedagang.
2. Pedagang harus lebih kritis dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi saat ini, pedagang harus mempercayai upaya yang dilakukan pengelola apabila positif dan turut melakukan hal yang telah diajarkan oleh pengelola. Serta menjaga kondisi sarana dan prasarana yang ada. Sebab, kondisi saat ini tidak memungkinkan kembali seperti dahulu, yaitu kembali berjualan di jalur pedestrian. Oleh karena itu, pedagang harus adaptif untuk melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan perekonomian mereka,
3. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan lebih banyak melihat perspektif yang luas, khususnya pemerintah/pengelola dan juga pedestrian. Sebab, sejauh ini penelitian lain kerap menciptakan gap yaitu hanya meneliti secara searah melalui perspektif pedagang sehingga cenderung menyudutkan pemerintah dan mengabaikan pedestrian. Sedangkan realitanya terdapat berbagai hal yang tidak

diketahui publik terkait situasi dan kondisi di Teras Malioboro 1, serta perspektif pedestrian selaku salah satu unsur dalam kebijakan tersebut.

4. Penelitian selanjutnya agar diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait aspek pedestrian karena terlalu luasnya dimensi penelitian ini sehingga hanya mampu mendapatkan empat informasi pedestrian. Hal ini tentunya belum tentu merepresentasikan keseluruhan pedestrian yang berada di Jalan Malioboro.